

Pengembangan Model Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palu : Validasi Kuantitatif Model

Nasutra¹, Muhammad Rifaldi Djufri², Anggi Prastyono³

^{1,2}Universitas Tadulako

³ Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Pantoloan
nasutra98@gmail.com¹, mrifaldi687@gmail.com², anggiprastyono1999@gmail.com³

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja. Banyak UMKM di Kota Palu yang masih mengalami kendala baik internal maupun eksternal, sehingga dinilai belum memiliki kinerja yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Ada lima faktor yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM, yaitu Manajemen Usaha, Ketersediaan Sumber Daya dan Kondisi Lingkungan Usaha, Kebijakan dan Infrastruktur, Riset dan Teknologi, Dukungan Eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi desain model indikator yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM pada model pada penelitian sebelumnya. Bedanya, pada tahap penelitian ini, konfirmasi desain dilakukan dengan menambahkan variabel manajemen bisnis serta melalui pengumpulan data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif dengan alat analisis Smart PLS untuk memberikan model yang valid secara statistik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perlu adanya penyesuaian terhadap model desain yang telah dibangun pada penelitian sebelumnya. Jadi berdasarkan data angket primer dari 60 UMKM di Kota Palu diketahui bahwa dari sembilan variabel yang diteliti ternyata satu variabel yang dimiliki masih belum menggambarkan variabel tersebut, kemudian delapan variabel dapat menggambarkan variabel tersebut sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu ada delapan variabel dan satu variabel tidak mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu. Kedelapan variabel tersebut adalah Kebijakan dan Infrastruktur, Dukungan Eksternal, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan, Ketersediaan Sumber Daya dan Kondisi Lingkungan Bisnis dan Kinerja Bisnis. Sedangkan salah satu variabel yang tidak memiliki arus adalah Riset dan Teknologi.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Peningkatan Kinerja, Validasi dan evaluasi model Kuantitatif.

Abstract. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have the potential to increase income and absorb labor. Many MSMEs in Palu City are still experiencing both internal and external constraints, so they are considered not to have a good performance to encourage economic growth and people's income. There are five factors that are expected to improve the performance of MSMEs, namely Business Management, Availability of Resources and Conditions of the Business Environment, Policy and Infrastructure, Research and Technology, External Support. This study aims to confirm the design of the indicator model that can affect the performance of MSMEs in the model in the previous

study. The difference is, at this stage of the study, confirmation of the design is done by adding business management variables as well as through primary data collection which is then processed quantitatively with the Smart PLS analysis tool to provide a statistically valid model. From the results of the study, it was found that there was a need for adjustments to the design model that had been built in the previous study. So, based on the primary questionnaire data from 60 MSMEs in Palu City, it was found that of the nine variables studied, it turned out that one variable that was owned still did not describe the variables, then eight variables could describe the variables so that the factors that influenced the performance of MSMEs in Palu City were eight variables and one variables do not affect the performance of SMEs in Palu City. The eight variables are Policy and Infrastructure, External Support, Human Resource Management (HRM), Marketing Management, Production Management, Financial Management, Availability of Resources and conditions of the Business environment and Business Performance. While one variable that does not have a current is Research and Technology.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Performance Enhancements, Validation and Evaluation of Quantitative Models.*

1. PENDAHULUAN

Terdapat kelompok usaha yang memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia yaitu Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM). Adanya UMKM di Indonesia memberikan perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif karena bertindak sebagai penyedia jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Sehingga perlu adanya dukungan terhadap kokohnya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan itu dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Salah satunya dengan cara pemberdayaan sektor riil khususnya pengembangan UMKM yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi perekonomian di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19, di mana

dampaknya merambat ke berbagai sektor seperti kesehatan dan ekonomi. Selama pandemi itu terjadi hampir perekonomian di Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan kegiatan perekonomian yang terhenti akibat adanya pandemi COVID-19. Akibatnya, berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Bank Indonesiapandemi COVID-19 memberi dampak terhadap 87,9 persen UMKM di Indonesia. Dari jumlah tersebut sekitar 93,2 persen di antaranya terdampak negatif di sisi penjualan. Selain itu pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan pada pendapatan, laba, dan arus kas. Hal tersebut menyebabkan para pemilik usaha memilih untuk wait and see.

Asosiasi UMKM Indonesia menyebutkan bahwa terjadi penurunan sebesar 23,21% persen secara tahunan mengenai kontribusi terhadap PDB pada 2020. Kementerian Koperasi dan UKM juga menyebutkan pada tahun 2019 UMKM memiliki kontribusi

terhadap negara sebesar 60,51% dari total PDB nasional dengan jumlah usaha sebanyak 65,46 juta unit atau 99,99% dari total unit usaha yang ada. Serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 96,92%. Untuk mengatasi pandemi COVID-19 Pemerintah tidak diam begitu saja. Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa subsidi bunga dan program penempatan dana untuk mendukung restrukturisasi serta program untuk pemberian kredit modal kerja barunya, dengan memberikan jaminan dari sisi risiko kredit merupakan bentuk dukungan Pemerintah kepada sektor UMKM.

Terlepas dari adanya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Kontribusi UMKM yang tinggi namun pada kenyataannya masih belum mampu menjadikan UMKM di Indonesia sebagai kelompok usaha yang memiliki kinerja yang tinggi. Hal tersebut tentunya juga dialami oleh UMKM di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kendala baik secara internal maupun eksternal masih banyak dialami UMKM di Kota Palu, Sulawesi Tengah, sehingga dinilai belum memiliki kinerja yang baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Terdapat lima faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan kinerja UMKM yaitu Manajemen Usaha, Ketersediaan Sumber Daya dan Kondisi Lingkungan Usaha, Kebijakan dan Infrastruktur, Riset dan Teknologi, Dukungan Eksternal. Studi ini bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model dan indikatornya yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu melalui data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu

“Pengembangan Model Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Palu: Validasi Kuantitatif Model”, menjadi judul yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Supeni dan Sari (2011) menemukan bahwa manajemen usaha kecil dari usaha para dampingan Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah (PSWUM) Jember secara garis besar meliputi empat aspek pertama Keuangan apabila pengelolaan keuangan usaha masih sangat sederhana, belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi dan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Hal tersebut dapat menyebabkan usaha menjadi tidak berkembang bahkan tutup karena kehabisan modal; Kedua, Produksi/operasional, dalam perkembangannya usaha mengalami berbagai kendala teknis dan teknologi seperti harga jual yang relative rendah karena daya beli masyarakat juga rendah sementara harga bahan baku yang melambung. Di sisi lain kreativitas menciptakan produk-produk baru juga masih sangat terbatas; Ketiga, Pemasaran, lingkup pemasaran masih sangat terbatas, sehingga sulit untuk berkembang dengan maksimal. Kemampuan daya beli masyarakat yang sangat rendah sehingga harga jual produk juga rendah. Perilaku konsumen yang lebih menyukai pembelian secara kredit juga menjadi salah satu faktor penghambat karena perputaran dananya menjadi lambat bahkan cenderung macet; dan Keempat Sumber daya manusia, pendidikan yang rendah

berdampak pada kemampuan dan wawasan dalam hal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Supeni dan Sari (2011) mengenai (PSWUM) tersebut, kurang lebihnya telah menggambarkan mengenai manajemen UMKM di Kota Palu, Sulawesi Tengah atau bahkan di sebagian besar Kota di Indonesia. Oleh karena itu peningkatan kinerja usaha perlu dilakukan UMKM agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Namun, dalam proses peningkatannya kinerja yang diperlukan UMKM untuk mengaplikasikan knowledge management, baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan perlu pendampingan dari berbagai institusi. Walaupun pada kenyataannya masih belum terlalu signifikan dalam meningkatkan kinerja UMKM, berbagai upaya sudah dilakukan oleh ketiga unsur tersebut. Setyobudi (2007), menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM seperti Pertama, *Basic Problems*, antara lain berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non-formal, SDM, pengembangan produk, dan akses pemasaran. Yang merupakan permasalahan yang bersifat klasik dan mendasar pada UMKM; Kedua, *Advanced Problems*, antara lain pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pemahaman terhadap desain produk yang sesuai dengan karakter pasar, permasalahan hukum yang menyangkut hak paten, prosedur kontrak penjualan, serta peraturan yang berlaku di negara tujuan ekspor. Hal tersebut merupakan permasalahan lanjutan dari Basic Problems; Ketiga, *Intermediate*

manajemen usaha kecil dari usaha para dampingan Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah

Problems, dalam hal manajemen keuangan, agunan, dan keterbatasan dalam kewirausahaan. Merupakan permasalahan dari instansi terkait untuk menyelesaikan masalah dasar agar mampu menghadapi persoalan lanjutan secara lebih baik.

Tambunan (2002) menyatakan bahwa apabila UMKM memiliki kualitas SDM yang baik, pemanfaatan teknologi yang optimal, mampu melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas, mampu meningkatkan kualitas produk, memiliki akses promosi yang luas, memiliki sistem manajemen kualitas yang terstruktur, sumber daya modal yang memadai, memiliki jaringan bisnis yang luas, dan memiliki jiwa kewirausahaan, merupakan karakteristik dari UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif. Oleh karena itu kreativitas yang tinggi, rasa tidak cepat menyerah, berani mengambil risiko, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat mengelola UMKM dengan baik.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang ingin digunakan dalam mengkaji penelitian lebih dalam. Penulis menggunakan dua penelitian yang menjadi sumber referensi utama dan memiliki relevansi dalam penelitian ini. Pertama, penelitian dari Bismala (2016) mengenai Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model manajemen usaha diperlukan oleh UMKM sebagai salah satu negara. Model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model dan indikatornya yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu melalui data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif. Sedangkan penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan model manajemen UMKM yang dapat diaplikasikan oleh UMKM dalam usaha meningkatkan efektivitas UMKM. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah membahas mengenai peningkatan kinerja UMKM.

Kedua adalah penelitian dari Lantu, et al (2016) mengenai Pengembangan model peningkatan daya saing UMKM di Indonesia Validasi kuantitatif model. Adapun studi tersebut bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model indikator yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM pada model di studi sebelumnya. Dari hasil studi, ditemukan bahwa perlu adanya penyesuaian dari rancangan model yang telah dibangun pada studi sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian ini membahas mengenai Peningkatan Kinerja UMKM, sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai Daya Saing UMKM. Namun, persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam menentukan hasilnya

atau bentuk perekonomian rakyat yang memiliki peran besar dalam perekonomian

menggunakan Validasi Kuantitatif Model dan menggunakan alat analisis Smart PLS 3.0. Sehingga kedua model tersebut menjadi acuan kita untuk membuat suatu model baru mengenai indikator yang memiliki dampak terhadap Kinerja UMKM di Kota Palu.

2. METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah Kuantitatif Model dengan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2017), deskriptif yaitu suatu perumusan masalah yang mempunyai kaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, sedangkan verifikatif yaitu pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis dapat ditolak atau diterima. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang mempunyai kaitan dengan variabel mandiri yakni kinerja UMKM di Kota Palu. Sedangkan analisis verifikatif dalam penelitian ini. Adapun subjek pada penelitian ini adalah 60 UMKM yang berada di Kota Palu yang tersebar di enam kecamatan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner kepada 60 responden.

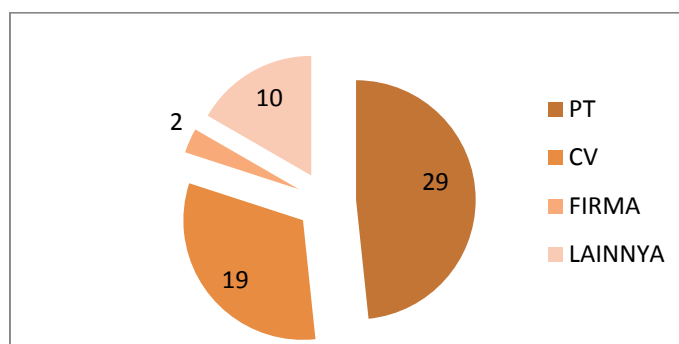
Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan analisis SEM dengan alat analisis Smart PLS 3.0. Menurut Vincenzo et al (2010) *Partial Least Square* (PLS) merupakan

suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel responden variabel eksplanatori secara bersamaan. PLS dikembangkan sebagai alternatif permodelan persamaan struktural atau structural equation model (SEM). Evaluasi model PLS menurut

(Vincenzo et al, 2010) dengan uji *Convergent Validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan >0.7 . *Composite Reliability* >0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteritik Responden

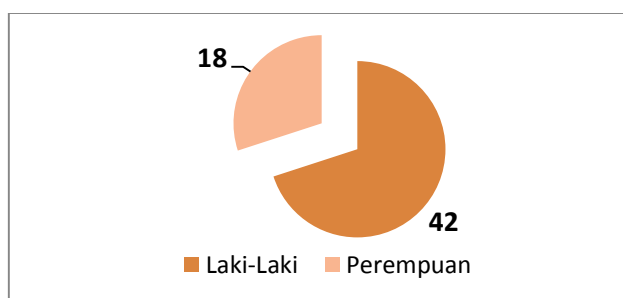


Gambar 1. Jenis Badan Usaha

Sumber: (Hasil Pengolahan Data Survey, 2021)

Berdasarkan diagram diatas jumlah responden yang ikut dalam survey dapat dilihat dari beberapa parameter sehingga diharapkan dapat menggambarkan model peningkatan kinerja UMKM di Kota Palu. Jumlah responden

berdasarkan jenis badan usaha terdiri dari PT sebanyak 29 (48%), CV sebanyak 19 (32%), Firma sebanyak 2 (3%) dan jasa lainnya sebanyak 10 (17%).

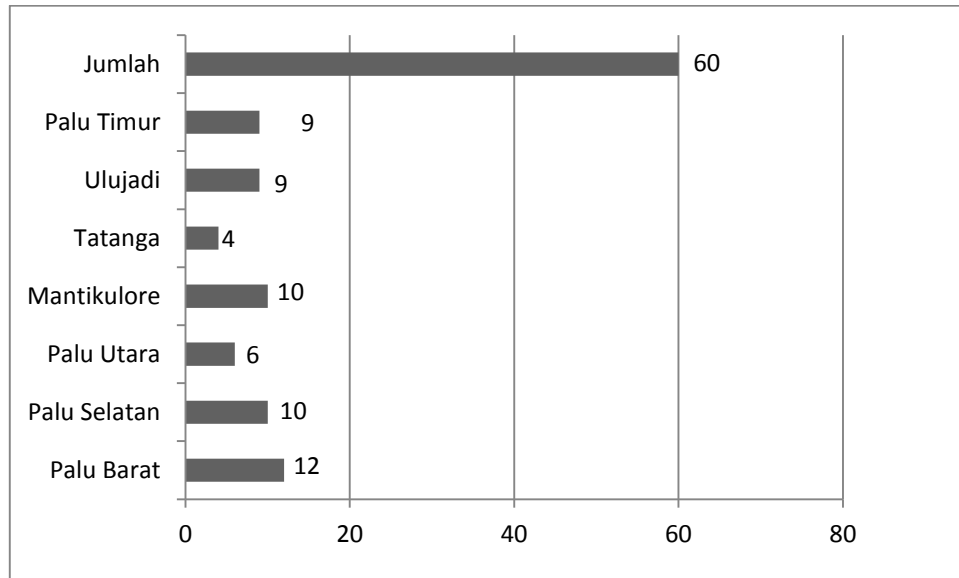


Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Pengolahan Data Survey, 2021

Berdasarkan diagram diatas jumlah responden pelaku UMKM yang masih didominasi oleh laki-laki sebanyak 42 (70%) dan perempuan sebanyak 18

(30%). Diagram berikut menampilkan hasil rekapitulasi jumlah responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 3. Jumlah Responden Berdasarkan Kecamatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Survey, 2021

Berdasarkan diagram diatas jumlah responden berdasarkan kecamatan terdiri dari Kecamatan Palu Barat sebanyak 12 (20%), Kecamatan Palu Selatan sebanyak 10 (17%), Kecamatan Palu Timur sebanyak 9 (15%), Kecamatan Palu Utara sebanyak 6 (10%), Kecamatan Mantikulore sebanyak 10 (17%), Kecamatan Tatanga sebanyak 4 (7%) dan Kecamatan Ulujadi sebanyak 9 (15%).

Pembentukan Model

Dasar Model

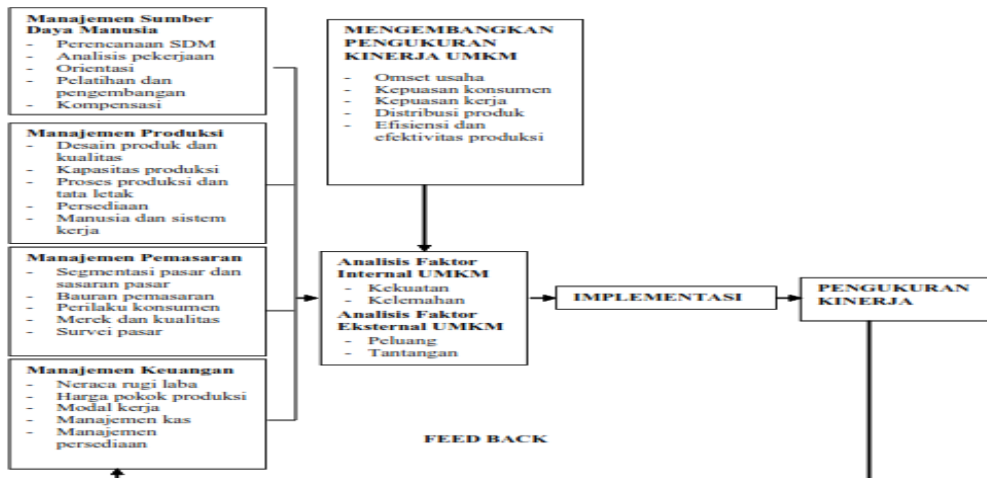
Pembentukan model dalam penelitian ini bersumber dari gabungan Dua model penelitian yaitu penelitian

Lantu dkk, 2016 dan Bismalla 2016. Berdasarkan kedua model ini, terdapat beberapa teori yang pembentuk model sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan secara rinci teori2 pembentuk model tersebut :

Model I

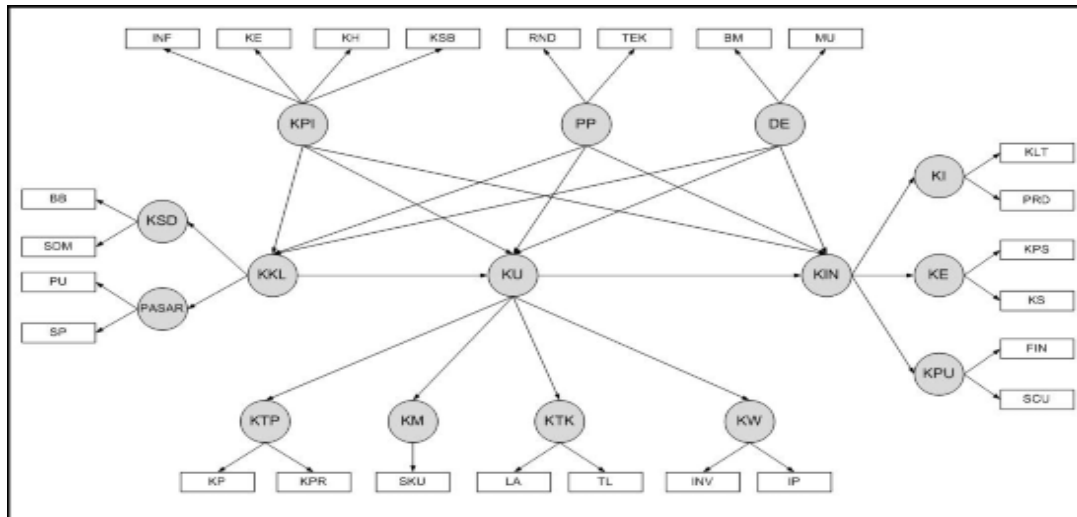
Manajemen Usaha

Supeni dan Sari (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen usaha kecil dari usaha para dampingan Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah (PSWUM) Jember secara garis besar meliputi empat aspek sebagai berikut :



Gambar 4. Model I
 Sumber : Supeni dan Sari (2016)

Model II

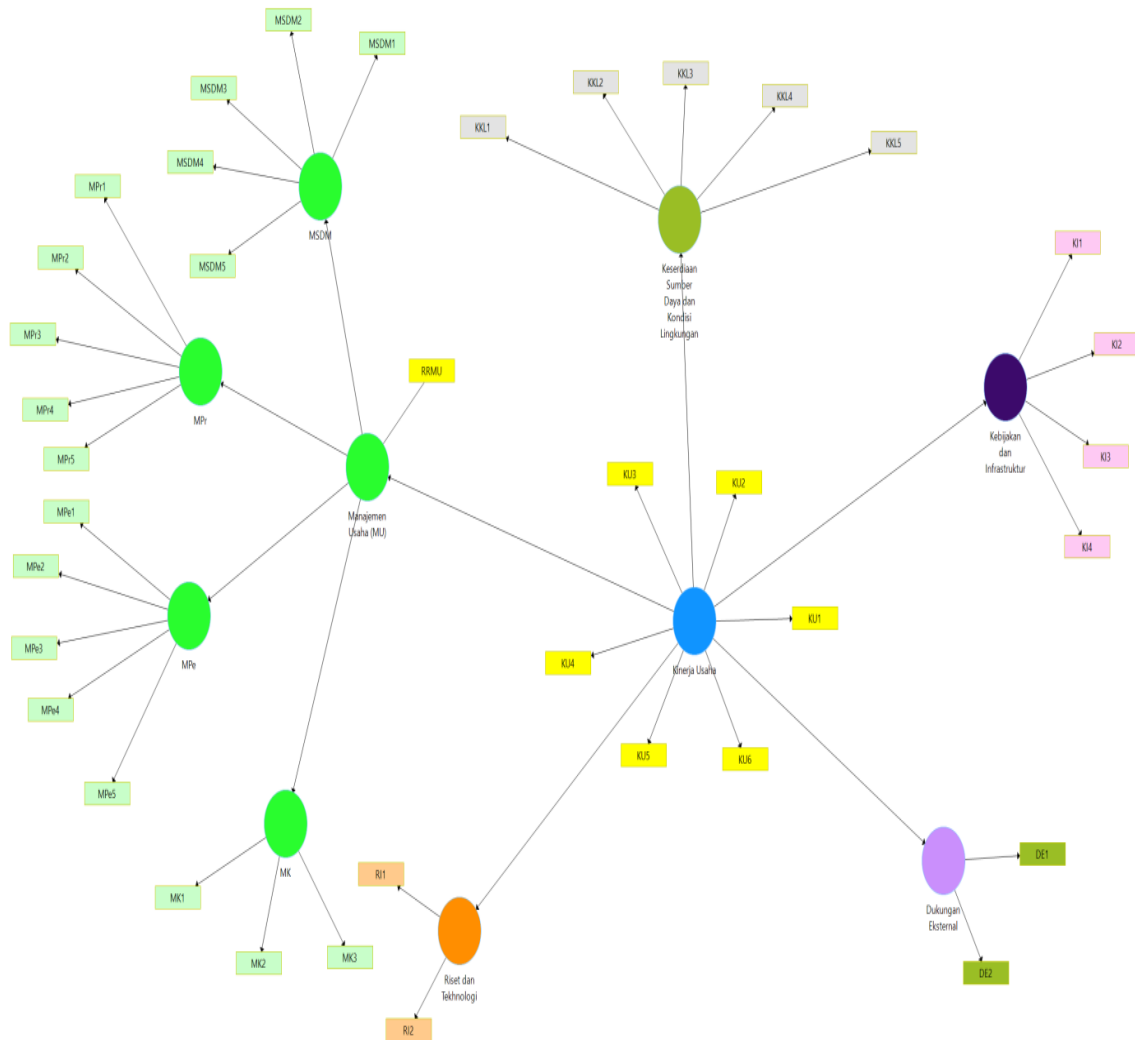


Gambar 5. Model 2
 Sumber : Lantu, dkk 2016

Model Terbaru

Berdasarkan model I dan Model II di atas, sehingga memunculkan Model baru yang akan dibahas dalam penelitian ini. Model ini akan menggabungkan kedua

model tersebut dengan menggunakan metode Smart PLS. Sehingga memunculkan Model baru terlihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 6. Model Baru

Sumber : Data primer di Olah Kembali, 2021

Berdasarkan Gambar di atas, Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya. Model diatas merupakan diagram konseptual yang digunakan pada proses pengolahan data dengan deskripsi variabel.

Evaluasi Model Pengukuran

Tahap ini mencakup penilaian kriteria convergent validity. Suatu

indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik jika memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,70. Nilai loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program SmartPLS 2.0 didapat output seperti pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Dukungan Eksternal	Kebijakan dan Infrastruktur	Keserdian Sumber Daya dan Kondisi	Kinerja Usaha	MK	MPe	MPr	MSDM	Riset dan Teknologi
DE1	0,908								
DE2	0,889								
KI1		0,905							
KI2		0,764							
KI3		0,849							
KI4		0,848							
KKL1			0,571						
KKL2			0,384						
KKL3			0,877						
KKL4			0,825						
KKL5			0,078						
KU1				0,319					
KU2				0,488					
KU3				0,774					
KU4				0,88					
KU5				0,439					
KU6				0,674					
MK1					0,347				
MK2					0,943				
MK3					0,866				
MPe1						0,831			
MPe2						0,932			
MPe3						0,593			
MPe4						0,342			
MPe5						0,531			
MPr1							0,113		
MPr2							0,676		
MPr3							0,887		
MPr4							0,845		
MPr5							0,883		
MSDM1								0,721	
MSDM2								0,877	
MSDM3								0,774	
MSDM4								0,922	
MSDM5								0,535	
RI1									0,155
RI2									0,967

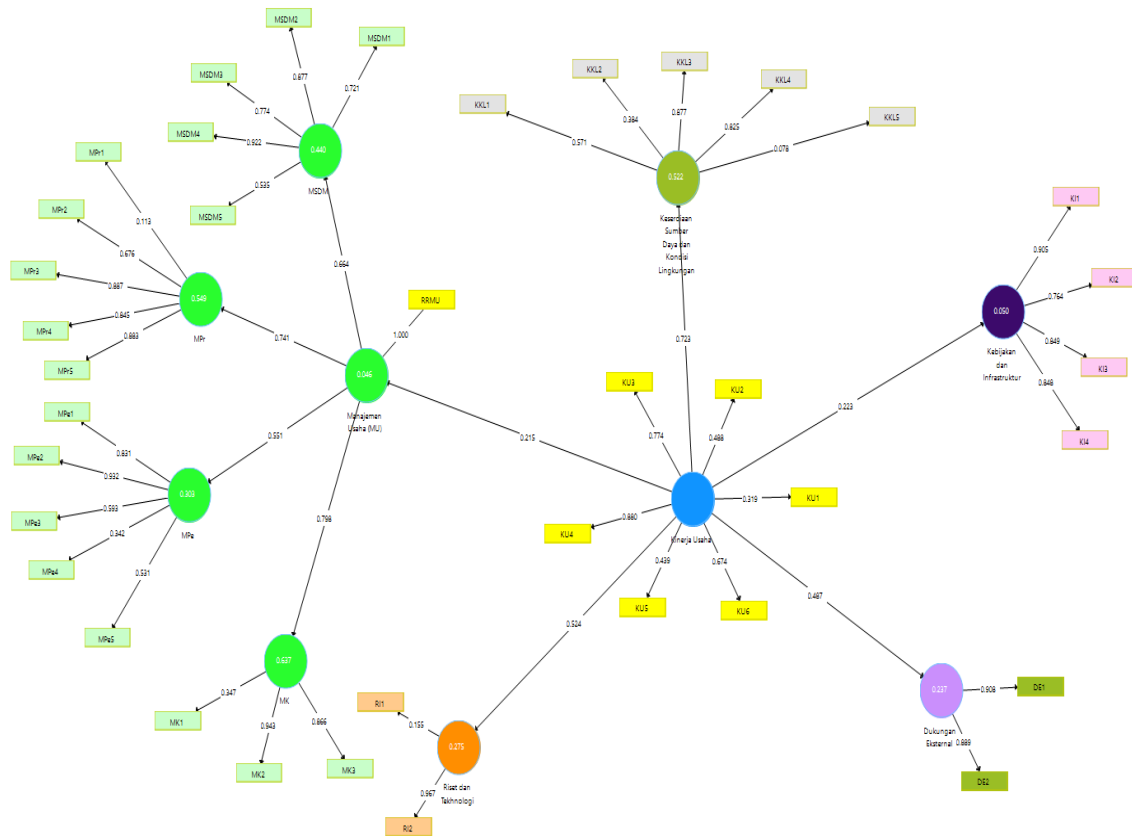
Sumber : Data primer di Olah Kembali, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa terdapat 37 indikator yang terdiri dari 6 variabel. Adapun yang pertama yaitu variabel Manajemen Usaha (MU) yang terdiri dari 18 indikator. dari 18 indikator tersebut terdapat 11 indikator yang memiliki nilai di atas 0,70. Sedangkan 7 indikator dibawah 0,70. Selanjutnya variabel Dukungan Eksternal (DE), variabel ini terdiri dari dua indikator, terlihat dari dua variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,70. Selanjutnya Variabel Kebijakan dan Infrastruktur (KI), variabel ini terdiri dari 4 variabel, dari 4 variabel memiliki nilai di atas 0,70. Variabel Kinerja Usaha (KU), variabel ini terdiri dari 6 indikator, dari 6 indikator tersebut memiliki nilai 4 indikator di bawah 0,70 dan 2 indikator di atas 0,70. Variabel terakhir Riset dan Teknologi (RI), variabel ini memiliki 2 indikator, adapun nilai kedua indikator

di atas 0,70. Adapun kesimpulan perhitungan outer model ini adalah dari 26 indikator terdapat 15 indikator yang dibawah 0,70 dan 22 indikator di atas 0,70. Ukuran refleksif individu dikatakan tinggi jika lebih dari 0,70 berkorelasi dengan konstruk menjadi diukur (Ghozali, 2015). Berdasarkan kriteria tersebut, jika indikator yang nilai loadingnya kurang dari 0,70 dijatuhkan dari analisis dan melakukan estimasi ulang. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998).

Hasil Evaluasi Model

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS Outer Model yang diujikan:



Gambar 7. Hasil Hasil Model
Sumber: Data primer di Olah Kembali, 2021

Validasi model daya saing UMKM pada tahap sebelumnya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM di Indonesia yang terdiri dari (i) variabel yang menggambarkan dimensi potensi/input yaitu ketersediaan sumber daya dan kondisi lingkungan; (ii) variabel yang menggambarkan dimensi proses yaitu Manajemen usaha; (iv) variabel yang menggambarkan dimensi kinerja/output yaitu kinerja usaha; dan (v) variabel yang menggambarkan faktor-faktor moderator atau yang memfasilitasi keterhubungan antara faktor-faktor pada dimensi potensi, proses dan kinerja. Penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut :
Variabel Manajemen Usaha (MU)

Variabel ini membicarakan menimpa pengelolaan oleh usaha, dalam pengelolaan ini mempunyai 4 penanda utama ialah manajemen sumber energi manusia, manajemen pemasaran, manajemen penciptaan serta manajemen keuangan. Lewat keempat penanda ini menarik hasil dari riset di Kota Palu kalau manajemen sumber energi manusia yang diterapkan oleh UMKM Kota Palu telah sangat baik dari segi perencanaan, analisis, orientasi, pelatihan serta pengembangan serta kompensasi Sumber Energi Manusia. Berikutnya Manajemen Penciptaan yang terdiri dari 5 penanda nyatanya indikator desain produk serta mutu masih kurang dipunyai oleh UMKM di Kota Palu.

Setelah itu sisanya 3 indikator mempunyai yang dipunyai oleh UMKM Kota Palu telah bagus. Berikutnya

Manajemen Pemasaran, yang terdiri dari 5 penanda nyatanya satu penanda merk serta mutu masih rendah yang dipunyai oleh UMKM Kota Palu. Setelah itu sisanya, 4 penanda telah bagus. Setelah itu manajemen keuangan, yang terdiri dari 3 penanda. Dari ketiga penanda tersebut nyatanya satu penanda yang dipunyai masih rendah ialah arus kas. Nyatanya UMKM di kota palu masih belum sangat banyak yang mencatat pembukuannya dengan bagus. Setelah itu 2 penanda lainnya telah bagus.

Hasil di atas diperkuat dengan komentar Mallen et al (2015) berkata kalau pengelolaan manajemen Sumber Energi Manusia yang sangat baik secara positif hendak pengaruhi keahlian organisasi buat belajar serta tingkatkan hasil strategi bisnis, sehingga sanggup mendesak kinerja usahanya. Bagi Farouk et al (2016) Manajemen Sumber Energi Manusia berkorelasi dengan inovasi organisasi, kenaikan inovasi strategi, serta kinerja usaha secara totalitas. Bakator, et al (2019) berkata kalau manajemen sumber energi manusia mempunyai korelasi dengan kinerja usaha.

Bagi Aghazadeh (2015), pemasaran strategis memainkan kedudukan berarti serta menghubungkan organisasi dengan lingkungannya serta setelah itu menolong organisasi jadi proaktif (bersiap buat menyesuaikan diri dengan area ataupun pengaruhnya tadinya). Sepanjang itu pemasaran strategis berarti buat keberhasilan organisasi, strategi pemasaran bisa jadi vital buat menggapai tujuan dari kinerja yang unggul. Bagi

Cacciolatti& Fearn (2013); serta Adams, et al (2019), Keahlian organisasi terpaut pemasaran merupakan peninggalan berarti buat menolong industri menggapai keberhasilan. Losonci& Demeter (2013) berkata kalau analisis produsen lean tingkatan lanjut mengatakan kalau banyak aspek yang mempengaruhi performa bisnis, antara lain berkaitan erat dengan manajemen penciptaan, sedangkan yang lain jauh di luar. Antony, et al (2012) melaporkan kalau fokus revisi selalu wajib pada mengenali pangkal pemicu non- kegiatan nilai tambah serta menghilangkannya dengan tingkatkan proses penciptaan. Oleh sebab itu, proses penciptaan mempunyai peranan dalam kenaikan kinerja usaha. Hofer et. angkatan laut (AL) (2012) serta Adams, et al (2019) melaporkan kalau manajemen penciptaan menuju ke kinerja operasional yang lebih baik, semacam persediaan yang lebih rendah, mutu yang lebih besar serta lebih pendek waktu proses, yang pada gilirannya hendak tingkatkan kinerja keuangan, sehingga bisa tingkatkan kinerja usaha. *Variabel Ketersediaan Sumber Energi serta Keadaan Area Usaha (KKL)*

Ketersediaan sumber energi ditafsirkan lewat ketersediaan sumber energi manusia bahan baku, dan mesin serta perlengkapan selaku modal utama usaha. Pada penanda ketersediaan sumber energi manusia (SDM), yang mau didapat merupakan data menimpa seberapa kuatkah ataupun besarkah ketersediaan SDM yang siap bekerja di posisi dekat usaha tersebut beroperasi. Terus menjadi besar ketersediaan

sumber energi manusia yang siap bekerja pasti membuka terus menjadi besar kesempatan untuk sesuatu usaha buat memperoleh tenaga kerja yang unggul untuk usahanya.

Memandang dari hasil penelitian ini merupakan UMKM di Kota Palu telah menangkap data seberapa mudah akses usaha buat memperoleh bahan baku yang diperlukan. Kemudahan akses terhadap bahan baku di dekat posisi usaha pasti hendak memudahkan usaha buat melaksanakan aktivitas produksinya. Perihal ini pasti bisa mempermudah usaha buat lebih maju. Sehingga dalam hasil riset ini UMKM di Kota Palu nyatanya dalam ketersediaan bahan baku, mesin serta perlengkapan masih kurang. Keadaan pasar dalam perihal ini diukur dari 2 penanda ialah suasana pasar serta persaingan usaha. Kedua penanda berupaya buat memandang gimana keadaan ataupun kondisi pasar di posisi dekat area usaha. Indikator situasi pasar mencoba buat menggambarkan dimensi pasar serta keahlian pasar di posisi dekat usaha berjalan. Dimensi pasar mau memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk yang bisa jadi pasar untuk usaha yang dijalankan. Sehingga dalam riset ini menciptakan kalau UMKM di Kota Palu mempunyai kemampuan pasar yang sangat besar. Sedangkan keahlian pasar bertujuan buat memperlihatkan energi beli dari pasar yang terdapat di posisi dekat usaha beroperasi. Memandang dari hasil riset Energi Beli warga di Kota Palu pula mempunyai energi beli yang besar. Sedangkan itu, sub- variabel keadaan pasar ditafsirkan lewat penanda persaingan usaha yang mencakup data tentang seberapa besar keseriusan

mempunyai ketersediaan Sumber Energi Manusia yang tercukupi dalam dekat usaha. Disisi lain, penanda ketersediaan bahan baku, dan mesin serta perlengkapan berupaya

persaingan usaha di posisi dekat usaha tersebut beroperasi. Hendak namun keseriusan persaingan di kota palu buat UMKM terbilang rendah.

DeGeus, (1988); Senge (1990); Day (1991) mengatakan kalau dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, organisasi butuh membiasakan diri dengan kilat terhadap area pasar mereka. Hingga dengan itu, bila sesuatu industri dihadapkan pada meningkatnya persaingan pasar, tetapi kandas mengadopsi serta mengimplementasikan strategi yang pas buat mengalami persaingan tersebut, hingga kinerja kayaknya memburuk. Perkembangan usaha peternakan harus didukung oleh berbagai sarana produksi atau sumber energi, salah satunya yaitu ketersediaan pakan ternak Diwyanto al (2007). Yudiarini (2014) menyebutkan bahwa akses peternak terhadap sumber daya ekonomi yang berkaitan dengan sarana dan prasarana transportasi dapat menjamin efisiensi usaha ternak yang lebih murah dan lebih gampang.

Variabel Studi serta Teknologi

Variabel studi serta teknologi menggambarkan tingkatan pemanfaatan teknologi dan riset serta pengembangan dalam sesuatu usaha. Pemanfaatan teknologi mencoba buat memandang sepanjang mana usaha menggunakan teknologi buat keperluan penciptaan, manajemen sampai pemasarannya. Riset serta Pengembangan menggambarkan gimana sesuatu usaha menggunakan

hasil riset, serta melaksanakan inovasi lewat aktivitas riset serta pengembangan dalam usahanya meski wujudnya simpel. Sehingga dalam riset ini menciptakan kalau pemanfaatan teknologi pada UMKM di Kota Palu masih sangat rendah. Hendak namun penanda riset serta pengembangan telah ditrapkan di UMKM Kota Palu.

Eisenhardt serta Martin (2000), Makadok (2001), Teece et. al (1997) serta Morgan, (2012) melaporkan kalau sebab pasar bergerak secara dinamis, hingga dibutuhkan aktivitas studi serta pengembangan teknologi, sehingga bisa memastikan sumber energi industri yang sesuai dengan area pasar industri, sehingga sanggup menarangkan varians kinerja bisnis antar industri dari waktu ke waktu.

Variabel Sokongan Eksternal

Variabel sokongan eksternal bertujuan buat mengukur 2 perihal utama ialah pemodal dan mitra usaha. Akses pemodal berupaya buat memandang seberapa mudahkan usaha bisa mengakses fasilitas dorongan pemodal yang terdapat. Begitu pula halnya dengan mitra usaha, dalam konteks ini yang mau ditafsirkan merupakan gimana keterlibatan usaha dalam program kemitraan baik yang dicanangkan pemerintah ataupun swasta. Ada pula hasil dalam riset ini merupakan buat penanda Akses pemodal dan mitra usaha telah bagus yang dipunyai oleh UMKM di Kota Palu. Hasil riset ini cocok dengan teori yang dinyatakan oleh Wang serta Wong (2004), Said (2004), dan Jauch serta Glueck (2000), yang melaporkan kalau aspek internal serta aspek eksternal merupakan faktor-faktor yang pengaruhi kinerja.

Variabel Kebijakan serta Infrastruktur

Variabel kebijakan serta infrastruktur mau menggambarkan sepanjang mana pelaksanaan kebijakan dan infrastruktur di posisi dekat UMKM beroperasi dapat mendukung ataupun membatasi usaha buat beroperasi. Dalam perihal ini, ada penanda pengukuran ialah pelaksanaan kebijakan hukum, pelaksanaan kebijakan ekonomi, pelaksanaan kebijakan sosial budaya, dan kelengkapan serta ketersediaan infrastruktur pendukung usaha. Ada pula hasil penelitian ini berkaitan dengan kebijakan serta infrastruktur seluruh telah bagus pada UMKM di Kota Palu.

Variabel Kinerja Usaha

Variabel kinerja usaha berupaya menggambarkan sepanjang mana usaha bisa menggapai pertumbuhan serta kemajuan baik secara finansial ataupun non-finansial. Variabel ini setelah itu diukur oleh 3 sub variabel ialah kinerja internal, kinerja eksternal dan keberlangsungan serta perkembangan usaha. Ada pula hasil riset ini merupakan buat penanda produktivitas karyawan serta mutu nyatanya UMKM di Kota Palu masih rendah. Hendak namun buat penanda penjualan serta kinerja area telah lumayan Bagus. Bagi hasil riset Suryanto serta Purwanti (2021) diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi daya saing UMKM masih bisa diterima. Terakhir, ada 6 variabel utama yang memastikan energi saing UMKM, ialah ketersediaan serta keadaan area usaha, kapabilitas usaha, kebijakan serta infrastruktur, riset serta teknologi, sokongan serta kemitraan keuangan, serta variabel kinerja. Variabel Ketersediaan sumberdaya serta Kondisi pasar mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model indikator yang dapat memengaruhi kinerja UMKM pada model di studi sebelumnya. Perbedaannya adalah, pada tahap studi ini konfirmasi rancangan dilakukan dengan menambah variabel manajemen usaha serta melalui pengambilan data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif dengan alat analisis Smart PLS 3.0 untuk memberikan model yang valid secara uji statistik. Dari hasil studi, ditemukan bahwa perlu adanya penyesuaian dari rancangan model yang telah dibangun pada studi sebelumnya. Sehingga berdasarkan data primer kuisioner dari 60 UMKM di Kota Palu, Sulawesi Tengah, ditemukan bahwa dari sembilan variabel yang diteliti ternyata satu variabel yang dimiliki masih kurang menggambarkan variabelnya, kemudian delapan variabelnya dapat

menggambarkan variabelnya sehingga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Palu adalah delapan variabel dan satu variabel tidak memengaruhi kinerja UMKM di Kota Palu. Adapun delapan variabel tersebut adalah Kebijakan dan Infrastruktur, Dukungan Eksternal, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan, Ketersediaan Sumber Daya dan kondisi lingkungan Usaha dan Kinerja Usaha. Sedangkan satu variabel belum memiliki pengaruh adalah Riset dan Teknologi.

b. Saran

Melihat hasil dalam penelitian ini sehingga UMKM di Kota Palu masih perlunya melakukan Riset dan Pengembangan Teknologi dalam berusaha sehingga dapat meningkatkan kinerja Usaha UMKM di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, P., Freitas, I. M. B., & Fontana, R. 2019. Strategic orientation, innovation performance and the moderating influence of marketing management. *Journal of Business Research*, 97, 129-140.
- Aghazadeh, H. 2015. Strategic marketing management: Achieving superior business performance through intelligent marketing strategy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 207, 125-134.
- Antony, J., Agus, A., & Hajinoor, M. S. 2012. Lean production supply chain management as driver towards enhancing product quality and business performance. *International Journal of Quality & Reliability Management*.
- Arum, S.P. (2019). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all#:~:text=Dilansir%20dari%20situs%20Bappenas%2C%20di,untuk%20menjalankan%20kegiatan%20ekonomi%20produktif>. Diakses tanggal 30 Mei 2021
- Bakator, M., Petrović, N., Borić, S., & Đalić, N. 2019. Impact of human resource management on business performance A review of literature. *Journal of Engineering Management and Competitiveness (JEMC)*, 9(1), 3-13.
- Bismala, L. 2016. Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Vol.5(1), Hal. 19-26.
- Cacciolatti, LA, & Fearne, A. 2013. Marketing intelligence in SMEs: Implications for industry and policy makers. *Marketing Intelligence & Planning*, Vol 31 (1), Hal 4–26.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336
- Dany, S. (2021). Survei BI 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi COVID-19. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 30 Mei 2021
- Day, G. S., 1991. *Learning About Markets. Report No. 91-117*. Cambridge, Marketing Science Institute.
- DeGeus, A. P., 1970., *Planning as Learning*, Harvard Business Review, 70-74.
- Diwyanto, K., Priyanti, A., dan Saptati, R. A. 2007. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Pola Integrasi. *Sains Peternakan*. Vol. 5 (2): Hal 26-33
- Eisenhardt, KM, & Martin, JA. 2000. Dynamic capabilities: What? What are they? *Journal of Strategic Management*, Vol 21 , 11 Hal. 05–21
- Farouk, S., Kumar Singh, TFB a. S., Abu Elanain, H. M., Obeidat, SM, & Al-Nahyan, M. 2016. HR organizational ractices and performance in UAE banking sector. *International Journal Productivity and Performance Management*, Vol. 65 (6).
- Fitri, N. H (2020). Ini Bentuk Dukungan Pemerintah Terhadap UMKM di Tengah Pandemi. <https://new.hukumonline.com/berita/baca/lt5ed8e7c998566/ini-bentuk->

- [dukungan-pemerintah-terhadap-umkm-di-tengah-pandemi/?page=all](#) . Diakses tanggal 30 Mei 2021
- Hofer, C., Eroglu, C., & Rossiter Hofer, A. 2012. Effect of lean production on financial performance: The mediating role of inventory slack. *International Journal of Production Economics*, 1-12. other.
- Jauch, Laurence R. dan Glueck, William F. .2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Lantu C.D , Triady S.M , Utami F.A , Ghazali A. 2016. Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15(1), 2016, Hal 77-93. <http://journal.sbm.itb.ac.id/>
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. 2016. Pengembangan model peningkatan daya saing UMKM di Indonesia Validasi kuantitatif model. *The Asian Journal of Technology Management*, Vol 15(1), 77.
- Losonci, D., & Demeter, K. 2013. Lean production and business performance international empirical results. *Competitiveness Review An International Business Journal*.
- Makadok, R. 2001. Towards a resource-based synthesis and dynamic capability view of lease creation. *Strategic Management Journal*, Vol. 22 (5), Hal. 387–401
- Mallén, F., Chiva, R., Alegre, J., & Guinot, J. 2015. Excellent organization and performance in HRM organization: the importance of organization learning ability. *Managerial Science Review*, Vol 10(3), Hal 463-485. doi:10.1007/s11846-014-0164-2.
- Morgan, N. A. 2012. Marketing and business performance. *Journal of the academy of marketing science*, Vol 40(1), Hal. 102-119.
- Rahmad, F. (2021). Kontribusi UMKM Tahun Ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-umkm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen>. Diakses tanggal 30 Mei 2021
- Said, Zainal Abidin. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Senge, P.M., 1990, "The Leader's New York : Building Learning Organizations", Sloan *Management Review*, 7-23.
- Setyobudi, A. 2007. Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Vol 5 (2): Hal 29–35.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supeni, R.E. & Sari, M.I. 2011. Upaya Pember- dayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pe- ngembangan Manajemen Usaha Kecil. Laporan Seminar Tidak Diterbitkan. Jem-ber: Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Supeni, R.E. & Sari, M.I. 2011. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil. *Laporan Seminar Tidak Diterbitkan*. Jember: Fakultas Ekonomi UNIMUS.
- Suyanto Y U dan Purwanti Ika. 2021. Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKMBerbasis E-Commerce(Studi Pada UMKMKabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 4 No 1, Januari 2021

- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba.
- Teece, DJ, Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Journal of Strategic Management*, Vol 18 (7), Hal 509–35.
- Wang, Clement K. and Wong, Poh-Kam. 2004. Entrepreneurial Interest of University Students in Singapore.
- Yudiarini, N. 2014. Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional ke Pertanian Modern. *DwijenAGRO*. Vol 2 (1): Hal 1-8.